

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang permasalahan yang terjadi, tujuan penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keberadaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM memiliki peranan besar dalam perekonomian nasional karena keberadaannya dapat menjadi penyedia lapangan kerja, menggerakkan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru, dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Sofyan, 2017). Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5%, serta UMKM mampu menyerap 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Limanseto, 2022).

Berdasarkan data BPS (2023), Industri Mikro Kecil terbanyak di Indonesia adalah Industri Makanan, yaitu sekitar 66% dari total keseluruhan. Begitupun di Provinsi Sumatera Barat, jumlah Industri Mikro Kecil di Sumatera Barat sebanyak 94,39 ribu usaha (BPS Sumatera Barat, 2020). Industri Makanan juga merupakan Industri Mikro Kecil yang paling banyak dijalankan di Sumatera Barat, yaitu sebanyak 41.667 unit usaha (BPS Sumatera Barat, 2022). Dari sekian banyak Industri Kecil pengolahan makanan di Sumatera Barat, salah satunya adalah industri pengolahan makanan berbahan dasar ikan dengan jumlah unit mencapai 203 Industri Kecil yang terdaftar dalam direktori kelompok pengolahan hasil perikanan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021. Salah satu jenis ikan yang banyak digunakan sebagai bahan baku adalah ikan tuna yang seringkali diolah menjadi produk rendang tuna oleh pelaku industri.

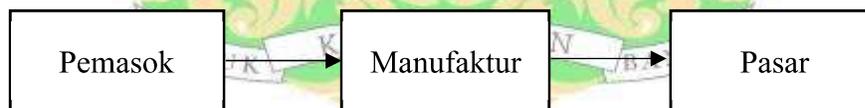
Terdapat lima industri kecil yang memproduksi Rendang Tuna yang tersebar di

berbagai wilayah di Kota Padang dengan karakteristik sistem yang sama, yaitu menggunakan bahan baku Ikan Tuna Loin beku yang bersumber dari beberapa pemasok yang tidak tetap, serta karakteristik permintaan yang berfluktuasi. Daftar industri kecil produk rendang tuna di Kota Padang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Daftar Industri Kecil Produk Rendang Tuna di Kota Padang

| No | Nama Industri Kecil | Lokasi |
|----|---------------------|---------------------------------------|
| 1 | Yonica | Kel. Mata Air, Kec. Padang Selatan |
| 2 | Lebon | Kel. Parak Karakah, Kec. Padang Timur |
| 3 | Crysantium | Kel. Alang Laweh, Kec. Padang Selatan |
| 4 | Makmur Sejahtera | Kel. Sungai Sapih, Kec. Kuranji |
| 5 | Bunga Mas Berkah | Kel. Ikua Koto, Kec. Koto Tangah |

Rantai pasok bahan baku ikan tuna untuk produk rendang tuna dimulai dari pemasok ikan tuna yang berupa perusahaan perikanan. Kemudian, ikan tuna dibeli oleh industri kecil untuk diolah menjadi produk rendang tuna. Hasil produksi rendang tuna kemudian dipasarkan kepada konsumen melalui berbagai kanal seperti toko oleh-oleh, toko *online*, dan lainnya. Gambaran rantai pasok ikan tuna pada industri kecil rendang tuna dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Rantai Pasok Ikan Tuna pada Industri Kecil Rendang Tuna

Namun dalam perkembangannya, Industri Kecil seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal daya saing mereka dalam pasar yang semakin kompetitif. Tingginya jumlah Industri Kecil pengolahan makanan di Sumatera Barat, menunjukkan tingginya tingkat persaingan antar industri. Sehingga, Industri Kecil produk rendang tuna pun harus memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing dengan para kompetitor usaha sejenis.

Menurut Talib (2018), diantara tantangan yang dihadapi oleh industri pengolahan ikan adalah persaingan yang ketat dalam mendapatkan bahan baku akibat belum meratanya distribusi ikan untuk pemenuhan bahan baku industri, adanya *integrated technology* yang telah diterapkan oleh negara pesaing sehingga memungkinkan untuk pengolahan di laut, persyaratan ekspor yang semakin ketat, rendahnya daya saing dan tingkat pendapatan pelaku usaha, serta kurangnya nilai tambah produk pengolahan perikanan.

Salah satu aspek yang terpenting dalam meningkatkan daya saing Industri Kecil adalah pengelolaan rantai pasok. Menurut Kherbach & Mocan (2016), logistik dan rantai pasok sangat penting bagi perkembangan Industri Kecil Menengah karena pasar dengan logistik dan manajemen rantai pasok yang terorganisir dengan baik akan memiliki keunggulan. Rantai pasok yang efektif dan efisien dapat membantu Industri Kecil untuk mengurangi biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik. Di sisi lain, pengelolaan rantai pasok yang kurang baik dapat mengakibatkan peningkatan biaya, keterlambatan dalam pengiriman produk, dan ketidakstabilan dalam pasokan bahan baku.

Banyak studi menunjukkan bahwa Industri Kecil dan Menengah (IKM) sedang berfokus pada perbaikan manajemen rantai pasok. Menurut Alomar & Pasek (2014), tekanan persaingan mendorong perusahaan manufaktur untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi daya saing, rantai pasok, serta strategi manufaktur dan teknologi untuk meningkatkan kinerja, bersaing, dan bertahan dalam jangka panjang. Menurut Nurdiant et al. (2017), terdapat pengaruh signifikan positif antara praktek manajemen rantai pasok terhadap kinerja organisasi dan terhadap keunggulan bersaing. Dan terdapat pula hubungan signifikan positif antara keunggulan bersaing dengan kinerja organisasi. Selain itu, menurut Retnaningdiah et al. (2020), penguatan daya saing Industri Kecil Menengah merupakan faktor kunci dalam menghadapi tantangan komunitas ekonomi ASEAN. Berdasarkan Instruksi Presiden No. 6 of 2014, salah satu usaha untuk meningkatkan daya saing menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah dengan mengembangkan IKM yang berfokus pada meningkatkan daya

saing dari segi finansial, meningkatkan keterbacaan dan kemampuan IKM, dan mendorong pemberdayaan sektor riil.

Industri kecil Rendang Tuna merupakan salah satu industri yang menghadapi tantangan pasokan bahan baku. Rendang Tuna adalah salah satu diversifikasi produk dari rendang yang merupakan makanan populer hingga ke berbagai negara. Namun, rantai pasok yang mendukung produksinya seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dapat mengancam daya saing produknya. Salah satu permasalahan utama dalam rantai pasok Industri Kecil produk Rendang Tuna adalah belum adanya pemasok dan alokasi yang jelas dan terorganisir untuk menjamin kontinuitas pemasok ikan tuna. Pasokan ikan tuna sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim dan aktivitas perikanan yang tidak terkendali. Menurut Talib (2018), komoditas tuna tidak sepenuhnya dapat menjamin ketersediaan stok karena merupakan komoditas yang berbasis penangkapan. Selain itu, ikan tuna juga merupakan salah satu komoditas perikanan yang paling banyak diekspor di Sumatera Barat, sehingga juga akan mempengaruhi ketersediaan ikan tuna yang dipasarkan untuk Industri Kecil dalam negeri. Hal ini dapat menyebabkan fluktuasi drastis dalam ketersediaan bahan baku yang juga akan mempengaruhi produksi rendang tuna.

Persoalan kontinuitas pasokan ikan tuna berdampak pada pemasok ikan tuna yang tidak tetap untuk Industri Kecil karena bergantung pada ketersediaan dan kapasitas pemasok yang berfluktuasi. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian dalam pasokan ikan tuna dan sulitnya membangun hubungan jangka panjang yang stabil dengan pemasok. Produksi rendang tuna sangat bergantung pada ketersediaan pemasok, sehingga ketika pemasok tertentu tidak bisa memenuhi permintaan pada waktu tertentu, Industri Kecil harus mencari alternatif pemasok lain. Keterlambatan dalam pengadaan bahan baku dan perubahan harga bahan baku ikan tuna yang terus berfluktuasi dapat memiliki dampak negatif pada produksi dan biaya. Hal ini menggambarkan kerentanan dalam rantai pasok yang perlu diatasi.

Harga dan kualitas adalah aspek paling penting dalam meningkatkan daya

saing. Menurut Halim & Iskandar (2019), setiap usaha harus berupaya untuk menghasilkan dan menyampaikan produk yang diinginkan pelanggan dengan harga dan kualitas yang pantas agar dapat menciptakan dan mempertahankan pelanggan, Dari sisi harga, produk rendang tuna perlu menetapkan harga yang wajar agar mampu bersaing dengan industri kecil pengolahan makanan lainnya. Salah satu cara yang sangat efektif untuk menetapkan harga yang wajar dan bersaing di pasar adalah dengan pengendalian biaya produksi. Dengan mengurangi biaya produksi, Industri Kecil dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif, meningkatkan efisiensi dalam operasi, dan menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan pendekatan yang seimbang antara mengendalikan biaya dan menjaga kualitas, Industri Kecil Rendang Tuna diharapkan dapat mencapai keberhasilan jangka panjang dalam penetapan harga dan persaingan pasar.

Oleh karena itu, Industri Kecil perlu mengendalikan biaya produksi dalam situasi kontinuitas pasokan dan harga ikan tuna yang tidak stabil tersebut dengan pengelolaan pasokan yang efektif dengan optimisasi alokasi pasokan tuna. Langkah ini penting dalam mengendalikan biaya produksi karena bahan baku ikan tuna dapat memberikan kontribusi biaya hingga 50% dari Harga Pokok Produksi. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikembangkan model pemilihan dan alokasi pemasok sebagai alat penunjang keputusan untuk mengoptimalkan pengadaan ikan tuna sehingga dapat meminimumkan total biaya pengadaan. Implementasi model optimisasi pasokan ikan tuna ini dilakukan dengan menggunakan data pada Industri Kecil Yonica. Model optimisasi yang baik dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengendalikan biaya produksi secara keseluruhan.

Setelah melakukan optimisasi pasokan ikan tuna, perlu dirumuskan strategi rantai pasok berbasis pengelolaan pemasok menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Analisis SWOT ini merupakan alat yang sangat berguna untuk membantu Industri Kecil memanfaatkan keunggulan yang telah diperoleh dalam sistem pengadaan bahan baku dan bersaing dengan lebih efektif di

pasar. Dengan memanfaatkan kekuatan, memitigasi kelemahan, mengejar peluang, dan mengatasi ancaman, perusahaan dapat memaksimalkan manfaat dari hubungan dengan pemasok, mengoptimalkan biaya, menjaga kontinuitas pasokan yang stabil, serta memaksimalkan potensi bisnis mereka. Pengembangan model pemilihan dan alokasi pemasok dan perumusan strategi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk setiap Industri Kecil pengolahan makanan berbahan dasar ikan tuna.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan daya saing Industri Kecil adalah pengelolaan rantai pasok. Salah satu permasalahan utama dalam rantai pasok Industri Kecil produk Rendang Tuna adalah belum adanya pemasok dan alokasi yang jelas dan terorganisir untuk menjamin kontinuitas pemasok ikan tuna. Ketidakpastian dalam pengadaan ikan tuna mengakibatkan sulitnya membangun hubungan jangka panjang yang stabil dengan pemasok dan dapat berdampak negatif pada produksi dan biaya. Hal ini menunjukkan kerentanan rantai pasok yang perlu diatasi. Pengendalian biaya produksi dengan mengoptimalkan alokasi pasokan tuna adalah langkah yang penting karena bahan baku ikan tuna dapat memberikan kontribusi biaya hingga 50% dari Harga Pokok Produksi.

Maka dari itu, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pemilihan dan alokasi pemasok ikan tuna sehingga dapat meminimumkan total biaya pengadaan?
2. Bagaimana rumusan strategi rantai pasok berbasis pengelolaan pemasok untuk meningkatkan daya saing Industri Kecil produk rendang tuna di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah pengelolaan pasokan ikan tuna sebagai bahan baku utama untuk produksi rendang tuna yang meliputi:

1. Mengembangkan model pemilihan dan alokasi pemasok ikan tuna sehingga

dapat meminimumkan total biaya pengadaan.

2. Merumuskan strategi rantai pasok berbasis pengelolaan pemasok untuk meningkatkan daya saing Industri Kecil produk Rendang Tuna di Kota Padang.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini adalah:

1. Pembahasan rantai pasok produk rendang tuna berfokus pada pengelolaan pemasok bahan baku ikan tuna
2. Model yang dikembangkan untuk *single product, multi supplier, multi period* yang merujuk pada proses bisnis di Industri Kecil Yonica
3. Strategi rantai pasok yang dirumuskan berfokus kepada pengelolaan pemasok

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pihak Industri Kecil yang menggunakan ikan tuna sebagai bahan baku. Manfaat bagi pihak Industri Kecil produk Rendang Tuna yaitu dapat menerapkan model pemilihan dan alokasi pemasok ikan tuna sebagai dasar pengambil keputusan strategis untuk meningkatkan daya saing. Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti dapat mengaplikasikan ilmu mengenai strategi rantai pasok dan ilmu mengenai perancangan dan pengembangan model matematis.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 ini memuat pendahuluan seperti latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini menjelaskan teori-teori yang mendukung dan terkait dalam penyelesaian penelitian ini. Teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal penelitian, dan penelitian tugas akhir yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 ini memuat tentang langkah-langkah atau prosedur melakukan penelitian ini mulai dari pendahuluan hingga penutup.

BAB IV FORMULASI MODEL

Bab 4 ini berisikan tentang pengembangan model, karakteristik sistem, formulasi model, verifikasi dan validasi model.

BAB V IMPLEMENTASI DAN ANALISIS MODEL

Bab 5 ini menjelaskan implementasi model berdasarkan data yang ada dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian masalah yang dilakukan dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab 6 ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

